

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Masjid Raya Al-Mashun merupakan salah satu bangunan bersejarah peninggalan Sultan Deli dan masih dipergunakan masyarakat muslim untuk salat setiap hari. Masjid Raya Al-Mashun yang berjarak 200 meter dari Istana Maimun dibangun pada tahun 1906 M selesai dibangun dan mulai ditempati pada tahun 1909 M yaitu bertepatan dengan hari jum'at dan dipergunakan pertama kali pada tanggal 19 September 1909. Hal ini dapat diketahui dari buah berbahasa Arab Melayu yang terdapat pada sayap kiri dan kanan pintu gerbang. Masjid Raya Al-Mashun dibangun dengan tenaga seorang arsitek bernama T.H. Van Erp.
2. Selain menjadi pusat ibadah kaum muslimin, Masjid Raya Al-Mashun ini juga menjadi obyek wisata yang selalu ramai dikunjungi.
3. Hingga kini, Masjid Raya Al-Mashun tetap menjadi kebanggaan terutama di Medan. Secara khusus, Masjid Raya Al-Mashun tidak pernah mengalami perubahan karena masjid ini termasuk situs bersejarah yang dilindungi undang-undang Cagar Budaya No.5 tahun 1992.

4. Masjid Raya Al-Mashun dan lingkungannya menunjukkan adanya ciri-ciri pola dari suatu kota islam yaitu dengan adanya komponen-komponen yang terdapat pada pola kota tersebut. Adapun komponen tersebut, antara lain terdapat istana kerajaan dibarat, alun-alun di sisi timur istana, taman dan Balai Kerapatan di sisi utara alun-alun.
5. Pondasi bangunan masjid merupakan pondasi masif dan pejal. Pondasi memberikan kesan suatu kemegahan juga kekuatan bagi bangunan sebagaimana yang tercermin pada pada bangunan Masjid Raya Al-Mashun. Jenis pondasi masif dan pejal diperkirakan merupakan pondasi yang dipengaruhi oleh pondasi bangunan-bangunan Eropa yang telah berkembang di Medan sejak masuknya pemerintahan Belanda. Denah bangunan induk Masjid Raya Al-Mashun memiliki bujur sangkar yang pada masing-masing sudut sisi terdapat denah denah dasar oktagonal (persegi delapan). Begitu juga dengan denah ruang utama dan denah dasar serambi tenggara, timur laut, barat daya dan barat laut. Lantai pada bangunan-bangunan di kompleks Masjid Raya Al-Mashun ditutup oleh tegel-tegel berwarna yang disusun secara kombinasi dan tangga naik ke masjid ditutup oleh marmer. Penggunaan bahan marmer yang terdapat di Masjid Raya Al-Mashun bertujuan untuk memperkokoh dan memberikan kesan kemegahan pada bangunan masjid. Serambi terdapat disekeliling bangunan induk masjid. Serambi timur, selatan, barat dan utara memiliki serambi dengan deretan tiang dan lengkungan dan terdapat lorong-lorong yang

mempunyai lengkungan ladam kuda pada sisi-sisi tersebut. Pintu-pintu yang terdapat pada kompleks masjid (bangunan induk, tempat wudhu, pintu gerbang dan menara masjid) merupakan pintu-pintu berdaun ganda yang dibukakan dengan cara menyorongkan daun pintu ke arah kiri dan kanan secara searah. Bentuk dan hiasan yang terdapat pada pintu-pintu ini menyesuaikan dengan tempat diletakkannya pintu. Pintu yang berbentuk ramping, berpanil dan mempunyai hiasan geometris diletakkan pada bangunan induk masjid yaitu pintu masuk timur laut (depan), tenggara (samping) dan barat daya (belakang) sedangkan pintu yang berbentuk agak tambun, berpanil dan mempunyai hiasan geometris merupakan pintu masuk ke ruang utama salat. Pintu-pintu yang terdapat pada menara dan pintu gerbang masjid merupakan pintu yang berpanil tanpa hiasan geometris. Jendela-jendela yang terdapat di kompleks masjid (bangunan induk, tempat wudhu, pintu gerbang dan menara masjid), pada umumnya merupakan jendela yang tidak mempunyai daun jendela. Disamping itu, terdapat juga jendela berkisi-kisi yang terletak di sayap kiri dan kanan pintu gerbang masjid. Ragam hias arsitektural yaitu hiasan puncak dinding yang terdapat pada bangunan induk, pintu gerbang, tempat wudhu' dan menara Masjid Raya Al-Mashun merupakan komponen-komponen yang berasal dari Mesir.

B. Saran

Berkaitan dengan tema dan topik penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Masyarakat kota Medan khususnya maupun masyarakat lain pada umumnya, hendaknya mengetahui sejarah berdirinya Masjid Raya Al-Mashun
2. Disarankan agar pengelolaan dan perawatan Masjid Raya Al-Mashun harus terprogram lebih baik lagi. Hal ini bertujuan untuk melindungi dan menjaga situs bersejarah di kota Medan
3. Disarankan kepada seluruh masyarakat, untuk turut berperan serta dalam upaya menjaga kelestarian Masjid Raya Al-Mashun
4. Disarankan kepada yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap Masjid Raya Al-Mashun, agar kiranya melarang pengemis duduk di depan pintu masuk masjid.